

## ANALISIS FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KUNJUNGAN MASYARAKAT USIA PRODUKTIF (15-64 TAHUN) DI POSBINDU PTM PURI PRAJA WILAYAH KERJA PUSKESMAS MULYOHARJO, PEMALANG

**Arininda Rima Kurnia, Laksmono Widagdo, Bagoes Widjanarko**  
Bagian Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro  
Email : [Arinindark@gmail.com](mailto:Arinindark@gmail.com)

*Abstract : Non Communicable Disease (NCD) cases are increasing in the productive age caused by unhealthy lifestyle of society. Posbindu PTM aims to be preventive attempt and early detection of NCD so the healthiness in the productive age can be maintained and monitored as well. Posbindu PTM PuriPraja that the reach of it's activities far from set target (10%) less than 5% in 2016. Number of visits of the productive age population decreased from 2015 to 2016. So, this research aims to analyze factors that correlate with the visit of productive age society in Posbindu PTM PuriPraja, Community Health Center of Mulyoharjo working area, Pemalang.*

*This research use quantitative approach with cross sectional design. Sample of this research are total population of productive age society who visit Posbindu PTM PuriPraja in 2017. Data collection was conducted through interview with questionnaire. Analysis that is used are univariate and bivariate.*

*Chi-Square test result showed that sex ( $p=0,049$ ), marital status ( $p=0,029$ ), knowledge ( $p=0,000$ ), attitude ( $p=0,000$ ), cadre support ( $p=0,004$ ) are correlated with the visit of productive age society in Posbindu PTM PuriPraja. While, age ( $p=0,444$ ), education ( $p=0,429$ ), job ( $p=0,139$ ), convenience access ( $p=0,247$ ), family support ( $p=0,193$ ), and neighbor support ( $p=0,350$ ) are not correlated with the visit of productive age society in Posbindu PTM PuriPraja.*

*Correlated sex, marital status, knowledge, attitude and cadre support with the visit of productive age society in Posbindu PTM PuriPraja. Efforts to increase socialization activities and the optimal role of cadres and community leaders.*

**Keywords** : Productive Age, Posbindu PTM, Behaviour  
**Literature** : 48 (1997-2016)

### PENDAHULUAN

Penyakit tidak menular (PTM) menjadi penyebab utama kematian secara global. Menurut data WHO menunjukkan bahwa dari 57 juta kematian yang terjadi di dunia pada tahun 2008, sebanyak 36 juta atau hampir dua pertiganya disebabkan oleh Penyakit Tidak Menular. Saat ini PTM tidak hanya terjadi pada usia tua, di era

globalisasi seperti sekarang PTM juga membunuh penduduk dengan usia yang lebih muda. Di negara-negara dengan tingkat ekonomi rendah dan menengah, dari seluruh kematian yang terjadi pada orang-orang berusia kurang dari 60 tahun, 29% disebabkan oleh PTM. Di negara-negara berpenghasilan tinggi, PTM berkontribusi pada 13%

kematian yang terjadi pada orang-orang berumur dibawah 60 tahun.<sup>1</sup>Di Indonesia kasus penyakit tidak menular pada usia produktif mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Prevalensi hipertensi di Indonesia tahun 2007 pada usia >18 tahun sebesar 31,7% dan meningkat tahun 2008 sebesar 32%.<sup>2</sup> Prosentase penderita diabetes tahun 2007 mencapai 5,7% naik menjadi 6,9% pada tahun 2013.<sup>1</sup>Berdasarkan kondisi di atas dapat kita lihat jumlah PTM meningkat pada usia produktif. Peningkatan kasus PTM pada usia produktif berkaitan dengan peningkatan perilaku berisiko seperti gaya hidup tidak sehat, kurang aktivitas fisik, atau kebiasaan merokok.

PTM menghabiskan biaya pengobatan yang cukup besar bila dibandingkan dengan biaya pengobatan tertinggi dari seluruh penyakit menular. Untuk itu kebijakan nasional penanggulangan PTM berfokus pada upaya pencegahan PTM. Komitmen negara dalam upaya pencegahan dan pengendalian PTM tercantum dalam UU RI no 36 tahun 2009 tentang kesehatan pasal 158 ayat 1.<sup>3</sup> Satu-satunya upaya yang dilakukan pemerintah Indonesia untuk mengendalikan permasalahan penyakit tidak menular dibidang promotif dan preventif tanpa mengesampingkan upaya kuratif dan rehabilitatif yaitu dengan program Posbindu PTM (Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular). Posbindu PTM merupakan peran serta masyarakat dalam melakukan kegiatan deteksi dini dan pemantauan faktor risiko PTM Utama yang dilaksanakan secara terpadu, rutin, dan periodik.<sup>4</sup>

Kabupaten Pemalang merupakan salah satu kota di Jawa Tengah yang memiliki kasus

penyakit tidak menular banyak ditemukan. Berdasarkan Profil Kesehatan Kabupaten Pemalang tahun 2016, didapatkan bahwa kasus penyakit tidak menular yang dilaporkan berjumlah 11.359 kasus, dan sebanyak 8.314 kasus menyerang pada usia produktif.<sup>5</sup>Hingga saat ini pelaksanaan Posbindu PTM di Kabupaten Pemalang terlaksana di 8 Puskesmas yang berjumlah 24 Posbindu. Puskesmas Mulyoharjo merupakan puskesmas yang diteliti karena merupakan salah satu Puskesmas yang cakupan kunjungannya belum mencapai target padahal Puskesmas Mulyoharjo merupakan salah satu dari dua Puskesmas yang sudah terakreditasi A Nasional dan satu-satunya Puskesmas di Kabupaten Pemalang yang pelaksanaan Posbindunya bekerjasama langsung dengan Kementerian Kesehatan. Posbindu Puri Praja merupakan Posbindu di wilayah kerja Puskesmas Mulyoharjo yang jumlah kunjungannya paling rendah, dimana menurut aturan pelaksanaan posbindu Nasional target jumlah kunjungan yaitu 10% dari jumlah masyarakat usia >15 tahun namun Posbindu Puri Praja cakupannya hanya 5% dari sasaran. Jumlah kunjungan pada usia produktif lebih banyak mengalami penurunan dibandingkan usia non produktif. Hal ini sangat disayangkan mengingat di wilayah kerja Puskesmas Mulyoharjo kasus penyakit tidak menular pada usia produktif banyak terjadi. Untuk kasus PTM yang terjadi pada usia 15-64 tahun berjumlah 1292 sedangkan usia <15 tahun dan >65 tahun berjumlah 443.<sup>6</sup>

Berdasarkan masalah tersebut, peneliti tertarik untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan

kunjungan masyarakat usia produktif di Posbindu PTM Puri Praja wilayah kerja Puskesmas Mulyoharjo, Pemalang.

### METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini bersifat deskriptif analitik dengan desain studi *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di Posbindu Puri Prajawilayah kerja Puskesmas Mulyoharjo, Pemalang. Populasi penelitian ini adalah keseluruhan masyarakat usia produktif yang melakukan kunjungan ke Posbindu Puri Praja tahun 2017. Sampel pada penelitian ini sebanyak 42 responden dengan penarikan sampel menggunakan metode *total population*. Analisis data yang dilakukan adalah analisis univariat dan analisis bivariat.

### HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan masyarakat usia produktif (15-64 tahun) di Posbindu PTM Puri Praja wilayah kerja Puskesmas Mulyoharjo, Pemalang dapat dilihat ada tabel berikut.

**Tabel 1.** Kategori Kunjungan Responden ke Posbindu Puri Praja

Kunjungan	Jumlah	
	Frekuensi	%
Baik	18	42,9
Kurang	24	57,1
Total	42	100

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi setiap Variabel Bebas

Variabel Bebas	Jumlah	
	f	%
<b>Usia</b>		
Kurang Berisiko (18-40 tahun)	18	42,9
Lebih Berisiko (41-65 tahun)	24	57,1
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-Laki	19	45,2
Perempuan	23	54,8
<b>Status Perkawinan</b>		
Kawin	36	85,7
Belum Kawin	6	14,3
<b>Pendidikan</b>		
Tinggi	41	97,6
Rendah	1	2,4
<b>Pekerjaan</b>		
Bekerja	33	78,6
Tidak Bekerja	9	21,4
<b>Pengetahuan</b>		
Baik	23	54,8
Kurang	19	45,2
<b>Sikap</b>		
Baik	17	40,5
Kurang	25	59,5
<b>Kemudahan Akses</b>		
Mudah	39	92,9
Sulit	3	7,1
<b>Dukungan Keluarga</b>		
Baik	29	69,0
Kurang	13	31,0
<b>Dukungan Tetangga</b>		
Baik	21	50,0
Kurang	21	50,0
<b>Dukungan Kader</b>		
Baik	23	54,8
Kurang	19	45,2

**Tabel 3.** Analisis Hubungan setiap Variabel Bebas dengan Kunjungan ke Posbindu

Variabel Bebas	Kunjungan			
	Kurang		Baik	
	f	%	f	%
<b>Usia</b>				
Kurang	1	66,7	6	33,3
Berisiko (18-40 tahun)	2			
Lebih	1	50,0	1	50,0
Berisiko (41-65 tahun)	2		2	
<b>Jenis Kelamin</b>				
Laki-Laki	1	73,7	5	26,3
	4			
Perempuan	1	43,5	1	56,5
	0		3	
<b>Status Perkawinan</b>				
Kawin	1	50,0	1	50,0
	8		8	
Belum Kawin	6	100,0	0	0
<b>Pendidikan</b>				
Tinggi	2	58,5	1	41,5
	4		7	
Rendah	0	0,0	1	100,0
			0	
<b>Pekerjaan</b>				
Bekerja	2	63,6	1	36,4
	1		2	
Tidak Bekerja	3	33,3	6	66,7
<b>Pengetahuan</b>				
Baik	6	26,1	1	73,9
			7	
Kurang	1	94,7	1	5,3
	8			
<b>Sikap</b>				
Baik	3	17,6	1	82,4
			4	
Kurang	2	84,0	4	16,0
	1			
<b>Kemudahan Akses</b>				
Mudah	2	53,8	1	46,2
	1		8	
Sulit	3	100,0	0	0,0
			0	

**Dukungan Keluarga**

Baik	1	65,5	1	34,5
	9		0	

Kurang	5	38,5	8	61,5
--------	---	------	---	------

**Dukungan Tetangga**

Baik	1	47,6	1	52,4
	0		1	

Kurang	1	66,7	7	33,3
	4			

**Dukungan Kader**

Baik	8	34,8	1	65,2
			5	

Kurang	1	84,2	3	15,8
	6			

**Tabel 4.** Rekapitulasi Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Masyarakat Usia Produktif di Posbindu PTM Puri Praja

Variabel Bebas	p-value	keterangan
Usia	0,444	Tidak Ada Hubungan
Jenis Kelamin	0,049	Ada Hubungan
Status Perkawinan	0,029	Ada Hubungan
Pendidikan	0,429	Tidak Ada Hubungan
Pekerjaan	0,139	Tidak Ada Hubungan
Pengetahuan	0,000	Ada Hubungan
Sikap	0,000	Ada Hubungan
Kemudahan Akses	0,249	Tidak Ada Hubungan
Dukungan Keluarga	0,193	Tidak Ada Hubungan
Dukungan Tetangga	0,350	Tidak Ada Hubungan
Dukungan Kader	0,004	Ada Hubungan

**PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil praktik kunjungan responden di Posbindu PTM Puri

Praja tergolong kurang sebanyak 57,1%. Kunjungan dikatakan baik jika minimal melakukan kunjungan sebanyak tiga kali pada bulan Januari-Mei 2017. Masih rendahnya cakupan kunjungan setiap bulan dikarenakan jadwal pelaksanaan yang dilakukan pada hari kerja yaitu antara hari Senin-Sabtu, tetapi masyarakat di wilayah Posbindu PTM Puri Praja mayoritas penduduknya bekerja sehingga hal ini menjadi hambatan warga untuk dapat melakukan kunjungan rutin setiap bulannya.

#### **A. Variabel yang Berhubungan dengan Kunjungan ke Posbindu**

##### **1. Jenis Kelamin Responden**

Hasil pengujian hipotesis dengan *Chi-Square test* diperoleh *p-value* sebesar 0,049 yang berarti ada hubungan antara jenis kelamin responden dengan kunjungan masyarakat usia produktif di Posbindu PTM Puri Praja wilayah kerja Puskesmas Mulyoharjo, Pemalang. Pada penelitian ini responden dengan jenis kelamin perempuan lebih baik dalam melakukan kunjungan ke Posbindu dibandingkan jenis kelamin responden laki-laki. Jenis kelamin merupakan faktor internal yang dapat mempengaruhi perilaku. Perempuan lebih bersikap positif bila dibandingkan laki-laki dalam hal mengontrol kesehatan.<sup>7</sup>

##### **2. Status Perkawinan Responden**

Hasil pengujian hipotesis dengan *Chi-Square test* diperoleh *p-value* sebesar 0,029 yang berarti ada hubungan antara status perkawinan responden dengan kunjungan masyarakat usia produktif di Posbindu PTM Puri Praja. Menurut Ronald Andersen status

perkawinan masuk ke dalam faktor predisposing yang dapat menentukan pemanfaatan pelayanan kesehatan. Yang dimaksud faktor predisposing yaitu kecenderungan individu dalam menggunakan pelayanan kesehatan yang ditentukan oleh serangkaian variabel seperti keadaan demografi, keadaan sosial, dan sikap atau kepercayaan yang muncul.<sup>8</sup> Pada penelitian ini menunjukkan responden dengan status perkawinan kawin lebih baik dalam melakukan kunjungan dikarenakan mendapat dukungan dari tetangga dan keluarga terutama pasangan dan dengan menikah sudah menjadi anggota perkumpulan RT/RW/Dawis sehingga lebih banyak informasi dan dukungan yang didapat oleh responden.

##### **3. Pengetahuan Responden**

Berdasarkan analisis bivariat uji hubungan menggunakan *Chi-Square* diperoleh *p-value* 0,000 yang berarti ada hubungan antara pengetahuan responden dengan kunjungan masyarakat usia produktif di Posbindu PTM Puri Praja wilayah. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Lawrence Green yang menjelaskan pengetahuan yang kurang baik tentang Posbindu PTM cenderung kurang baik dalam praktik kunjungan ke Posbindu. Penyebab pengetahuan responden kurang baik dalam penelitian ini dikarenakan responden kurang memahami siapa sasaran Posbindu dan kegiatan apa saja yang ada di Posbindu PTM. Rata-rata responden menjawab bahwa sasaran Posbindu yaitu warga masyarakat dan ada pula yang menjawab masyarakat usia dewasa. Hal ini menunjukkan bahwa responden belum memahami sebenarnya sasaran dari Posbindu yaitu masyarakat sehat, berisiko dan

penderita penyakit tidak meular usia lebih dari 15 tahun.

#### 4. Sikap Responden

Hasil pengujian hipotesis dengan *Chi-Square test* diperoleh *p-value* sebesar 0,000 yang berarti ada hubungan antara sikap responden dengan kunjungan masyarakat usia produktif di Posbindu PTM Puri Praja. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Lawrence Green yang menjelaskan sikap yang baik akan memperlihatkan praktik yang baik pula. Ketidakteraturan kunjungan masyarakat usia produktif di Posbindu PTM Puri Praja disebabkan kurangnya sikap positif terhadap kegiatan Posbindu PTM. Responden menyatakan tidak melakukan kunjungan secara rutin karena sibuk bekerja sehingga tidak sempat datang rutin dan menyatakan bahwa datang ke Posbindu PTM secara rutin menyita waktu meskipun sebagian besar responden telah memahami adanya Posbindu PTM sebagai upaya deteksi dini pencegahan penyakit tidak menular bagi masyarakat.

#### 5. Dukungan Kader

Hasil pengujian hipotesis dengan *Chi-Square test* diperoleh *p-value* sebesar 0,004 yang berarti ada hubungan antara dukungan kader responden dengan kunjungan masyarakat usia produktif di Posbindu PTM Puri Praja. Berdasarkan teori Green dukungan kader masuk ke dalam salah satu faktor penguat yang merupakan faktor pendorong munculnya niat dan sikap seseorang dalam berperilaku.

### B. Variabel yang Tidak Berhubungan dengan Kunjungan ke Posbindu

#### 1. Usia Responden

Hasil pengujian hipotesis dengan *Chi-Square test* diperoleh *p-value* sebesar 0,444 yang berarti tidak ada hubungan antara usia responden dengan kunjungan masyarakat usia produktif di Posbindu PTM Puri Praja. Berdasarkan teori Lawrence Green, usia merupakan salah satu karakteristik responden yang masuk dalam faktor predisposisi yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Menurut peneliti ketidakbermaknaan ini dapat dijelaskan karena praktik kunjungan kurang ke Posbindu dilakukan oleh semua umur baik pada usia kurang berisiko yaitu usia 18-40 tahun dan usia lebih berisiko yaitu usia 41-65 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa berapapun usianya tidak mempengaruhi kunjungan responden ke Posbindu.

#### 2. Pendidikan Responden

Hasil pengujian hipotesis dengan *Chi-Square test* diperoleh *p-value* sebesar 0,429 yang berarti tidak ada hubungan antara pendidikan responden dengan kunjungan masyarakat usia produktif di Posbindu PTM Puri Praja. Pada hasil penelitian ini menunjukkan walaupun responden memiliki tingkat pendidikan tinggi namun kunjungannya kurang dan responden yang tingkat pendidikan rendah namun praktik kunjungannya baik ke Posbindu PTM, hal ini dikarenakan responden yang memiliki tingkat pendidikan tinggi sibuk bekerja sehingga tidak rutin melakukan kunjungan ke Posbindu PTM.

### 3. Pekerjaan Responden

Hasil pengujian hipotesis dengan *Chi-Square test* diperoleh *p-value* sebesar 0,139 yang berarti tidak ada hubungan antara pekerjaan responden dengan kunjungan masyarakat usia produktif di Posbindu PTM Puri Praja wilayah kerja Puskesmas Mulyoharjo, Pemalang. Menurut peneliti ketidakbermaknaan ini dapat dijelaskan karena diantara responden yang bekerja masih ada yang praktik kunjungannya baik dikarenakan responden pulang kerja siang hari sehingga saat sore hari dapat melakukan kunjungan.

### 4. Kemudahan Akses

Hasil pengujian hipotesis dengan *Chi-Square test* diperoleh *p-value* sebesar 0,193 yang berarti tidak ada hubungan antara kemudahan akses responden dengan kunjungan masyarakat usia produktif di Posbindu PTM Puri Praja wilayah kerja Puskesmas Mulyoharjo, Pemalang. Pada hasil penelitian ini menunjukkan responden yang memiliki akses sulit, kurang baik dalam melakukan kunjungan disebabkan oleh faktor jarak maupun faktor biaya.

### 5. Dukungan Keluarga

Hasil pengujian hipotesis dengan *Chi-Square test* diperoleh *p-value* sebesar 0,247 yang berarti tidak ada hubungan antara dukungan keluarga responden dengan kunjungan masyarakat usia produktif di Posbindu PTM Puri Praja wilayah kerja Puskesmas Mulyoharjo, Pemalang. Pada penelitian ini peneliti mendapati bahwa dukungan dari keluarga tidak berhubungan pada kunjungan masyarakat usia produktif ke Posbindu PTM karena meskipun dukungan keluarga responden baik

sebesar 69% namun masyarakat usia produktif cenderung akan bertindak sesuai sikap dan kehendaknya sendiri.

### 6. Dukungan Tetangga

Hasil pengujian hipotesis dengan *Chi-Square test* diperoleh *p-value* sebesar 0,350 yang berarti tidak ada hubungan antara dukungan tetangga responden dengan kunjungan masyarakat usia produktif di Posbindu PTM Puri Praja wilayah kerja Puskesmas Mulyoharjo, Pemalang. Menurut peneliti ketidakbermaknaan ini dapat dijelaskan karena penyebab tidak adanya hubungan antara dukungan tetangga dengan kunjungan responden ke Posbindu PTM dimungkinkan karena tetangga hanya dianggap sebagai faktor eksternal dan diduga ada hal lain yang lebih mempengaruhi seperti kesibukan bekerja dan sikap responden.

### KESIMPULAN

1. Sebagian besar responden tidak melakukan kunjungan rutin ke Posbindu PTM tahun 2017 sebesar 57,1%.
2. Variabel yang berhubungan dengan kunjungan :
  - a. Jenis kelamin ( $p=0,049$ ) dengan distribusi frekuensi perempuan sebanyak 23 orang (54,8%) dan jenis kelamin laki-laki sebanyak 19 orang (45,2%). Pada penelitian ini responden berjenis kelamin perempuan lebih teratur dalam melakukan kunjungan dibandingkan responden berjenis kelamin laki-laki. Jenis kelamin merupakan faktor internal yang dapat mempengaruhi perilaku.

- b. Status perkawinan ( $p=0,029$ ) dengan distribusi frekuensi status perkawinan responden kawin sebanyak 36 orang (85,7%) dan status perkawinan belum kawin sebanyak 6 orang (14,3%). Pada penelitian ini menunjukkan responden dengan status perkawinan kawin lebih baik dalam melakukan kunjungan dikarenakan mendapat dukungan dari tetangga dan keluarga terutama pasangan.
  - c. Pengetahuan tentang Posbindu PTM ( $p=0,000$ ) dengan distribusi frekuensi kategori pengetahuan kurang baik sebesar 45,2%. Hal ini dikarenakan responden belum memahami siapa sasaran dan apa saja kegiatan yang ada di Posbindu PTM.
  - d. Sikap terhadap Posbindu PTM ( $p=0,000$ ) dengan distribusi frekuensi sikap kurang sebanyak 59,5%. Hal ini disebabkan mayoritas responden berstatus bekerja sehingga menyatakan tidak melakukan kunjungan secara rutin karena sibuk bekerja.
  - e. Dukungan kader (0,004) dengan distribusi frekuensi kurang baik sebesar 45,2%.
3. Variabel yang tidak berhubungan dengan kunjungan masyarakat usia produktif di Posbindu PTM Puri Praja, antara lain usia, pendidikan, pekerjaan, kemudahan akses, dukungan keluarga, dan dukungan tetangga.

## SARAN

1. Petugas kesehatan Puskesmas dibantu oleh kader untuk meningkatkan komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) kepada masyarakat terkait program Posbindu PTM dan pentingnya melakukan kunjungan rutin ke Posbindu PTM.
2. Kegiatan sosialisasi juga dilakukan di organisasi kepemudaan Karang Taruna guna meningkatkan kunjungan pada sasaran usia dewasa muda.
3. Melakukan penggabungan program antara Posyandu lansia dan Posbindu PTM dengan waktu pelaksanaan pada akhir pekan agar dapat meningkatkan jumlah kunjungan.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Pusat Data dan Informasi Kementerian RI. Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan Penyakit Tidak Menular. Kementerian Kesehatan RI; 2012.
2. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Hasil Riskesdas. Kementerian Kesehatan RI; 2007.
3. Kementerian Kesehatan RI. Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta; 2008.
4. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Hasil Riskesdas. Kementerian Kesehatan RI; 2013.
5. Dinas Kesehatan Kabupaten Pematang. Profil Kesehatan Kabupaten Pematang; 2015.
6. Profil Kesehatan Puskesmas Mulyoharjo Tahun 2016.
7. Kusmiati. Dasar-Dasar Perilaku. Jakarta. Depkes RI; 1999.

8. Andersen R. Equity In Health : Empirical Analysis in Social Policy. London:Cambridge Mall Bailinger Publishing; 1975.

